

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pariwisata dan berbagai peristiwa ini membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepariwisataan di Indonesia, terutama pariwisata di daerah. Banyak potensi dan sekaligus permasalahan yang muncul dan baru yang membutuhkan penanganan dengan pendekatan-pendekatan spesifik.

Sektor pariwisata saat ini sudah dianggap sebagai penggerak suatu perekonomian daerah, karena dalam pelaksanaannya pariwisata dapat memberikan peluang pekerjaan dan mendorong pertumbuhan perekonomian setempat. pariwisata juga merupakan suatu bidang yang dapat mendorong pendapatan suatu daerah dan negara, dimana didalamnya terdapat kerja sama antara bidang yang memberi pengaruh, dapat menyejahterakan masyarakat dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Pariwisata adalah salah satu kebutuhan manusia yang harus di penuhi sebagai aktivitas pariwisata, pariwisata adalah salah satu fenomena antara manusia, barang dan jasa yang melewati proses berkesinambungan dan terikat erat dengan aspek-aspek lain yang ada dilingkungannya (Inskeep, 1991: 269). Dalam pelaksanaan pariwisata suatu daerah harus memiliki suatu daya tarik, akomodasi yang memadai, memberikan pelayanan yang baik dan memiliki makanan yang khas.

Industri pariwisata saat ini dijadikan suatu industri besar di berbagai negara termasuk Indonesia sebagai salah satu sebagai penghasil devisa negara dengan tujuan meningkatkan arus wisatawan yang masuk ke Indonesia, wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang dapat mendorong sektor perekonomian negara, termasuk membuka peluang pekerjaan, mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Potensi pengembangan aktivitas pariwisata sudah sedemikian besarnya sehingga UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*) memprediksi perjalanan kepariwisataan global seperti tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Tourist Arrivals Region**

REGION	TOURIST ARRIVALS (million)			
	1995	2000	2010	2020
EUROPE	335	390	527	717
EAST ASIA/PACIFIC	80	116	231	438
AMERICAS	111	134	195	284
AFRICA	20	27	46	75
MIDDLE EAST	14	19	37	69
SOUTH ASIA	4	6	11	19
<b>WORLD</b>	<b>564</b>	<b>692</b>	<b>1.047</b>	<b>1.602</b>

*Sumber : UNWTO*

Hal lain yang mencakup isu kepariwisataan global yang perlu dicermati berdasarkan UNWTO 2011 adalah sebagai berikut :

1. Perjalanan *Short haul* dan Regional semakin populer,
2. Peningkatan konektivitas dengan semakin meningkatnya *Low Cost Carrier*,
3. Meningkatnya kebutuhan pengalaman wisatawan,
4. Ekspansi terhadap distribution channel pada produk wisata,
5. *Web* dan *mobile technologies* sebagai alat pemasaran yang utama,
6. Kemudahan akses informasi,
7. Pengembangan produk pariwisata baru.

Dalam perkembangan pasar internasional, perkembangan kunjungan pasar wisata muslim mengalami peningkatan yang tinggi dengan membaiknya keadaan negara-negara muslim di dunia. Perjalanan wisatawan Muslim Internasional semakin meningkat terutama yang berasal dari Timur Tengah. kemenpar (dalam Republika, 2012). Kegiatan belanja wisatawan Muslim internasional mengalami peningkatan dari sebesar 126 Milyar Dollar pada tahun 2011 dan diprediksi akan meningkat sebesar 192 Milyar Dollar pada tahun 2020.

Syarat utama dari destinasi yang menjadi tujuan wisata untuk segmen ini adalah makanan halal. Untuk wilayah Eropa, terdapat sembilan populasi Muslim yang akan mencapai lebih dari 10% pada tahun 2030 kemenpar (dalam Republika, 2012). yang terdiri dari :

1. Kosovo 93,5%
2. Albania 83,2%
3. Bosnia 42,7%
4. Republik Makedonia 40,3%
5. Bulgaria 15,7%
6. Rusia 14,4%
7. Georgia 11,5%
8. Prancis 10,3%
9. Belgia 10,2%

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Economist Intelligence Unit* rata-rata wisatawan internasional muslim ini berusia 24 tahun dan memiliki tingkat pendidikan yang baik. Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim terbesar didunia dengan populasi sebanyak 207 juta penduduk dan juga sebagai destinasi pariwisata di asia pasifik diharapkan bisa menjadi destinasi pariwisata syariah. Pada tanggal 17 November 2013, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mendeklarasikan Gerakan Ekonomi Syariah (GERS) yang diikuti oleh Program Pariwisata Syariah oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pariwisata halal secara global dimulai dengan diadakannya *1st Organization Islamic Conference (OIC) International Forum on Islamic Tourism* di Jakarta yang menghasilkan beberapa rekomendasi antara lain :

1. Perlu adanya peningkatan *awareness* dan penjelasan mengenai Pariwisata Syariah dan signifikasinya terhadap perekonomian yang dapat membuat hubungan sesama umat Muslim dan lingkungan sekitarnya menjadi semakin erat,
2. Sekretariat Jenderal OKI bersama dengan negara-negara anggota hendaknya menyelenggarakan sejumlah pertemuan lanjutan mengenai pariwisata syariah, termasuk dalam mengembangkan *Branding* dan *Positioning* pada pasar pariwisata dunia.
3. Mendorong sekretariat jenderal dan negara anggota OKI untuk mengadakan *Event International* tahunan pariwisata Syariah,

4. Mendorong arus wisatawan antara negara-negara OKI dengan mengimplementasikan kebijakan nasional melalui fasilitas visa, pembangunan kapasitas dan menyediakan iklim kondusif bagi investasi Pariwisata Syariah,
5. Mengimbuu *Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries (SESRIC)*, *Islamic Centre for Development of Trade, Research Centre for Islamic History, Art and Culture (IRCICA)*, *Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization* dan *Islamic Development Bank Group*, memberikan dukungan pembangunan kapasitas untuk pengembangan Pariwisata Syariah di negara-negara anggota OKI,
6. SESRIC hendaknya dapat menyediakan studi dan riset mendetail mengenai pariwisata syariah, perilaku wisatawan muslim dan peluang investigasi pariwisata syariah serta memberikan hasilnya pada konferensi menteri pariwisata OKI yang ke-9 di Nigeria pada tahun 2015,
7. IRCICA juga diharapkan dapat menghasilkan studi pengembangan situs budaya dan menyediakan informasi sejarah, seni dan ilmu pengetahuan Islam dan menyerahkan hasilnya pada konferensi menteri pariwisata OKI yang ke-9 di Nigeria pada tahun 2015,
8. *Standard and Metrology Institute for Islamic Countries (SMIIC)* diharapkan dapat mengaktifkan kembali Komite Wisata dan membuat standar industri pariwisata syariah, produk dan jasanya,
9. Kamar dagang dan industri syariah hendaknya mendorong transaksi bisnis pariwisata syariah diantara negara-negara OKI,
10. Meminta IDB Group membuat skema pembiayaan untuk pengembangan pariwisata syariah di negara-negara anggota OKI,
11. Pelaku industri pariwisata syariah di negara-negara anggota OKI hendaknya:
  - a. Menyebarluaskan program pariwisata syariah melalui asosiasi wisata nasional,
  - b. Bekerjasama aktif dengan pemerintah pusat dan daerah dalam mengembangkan pariwisata syariah,

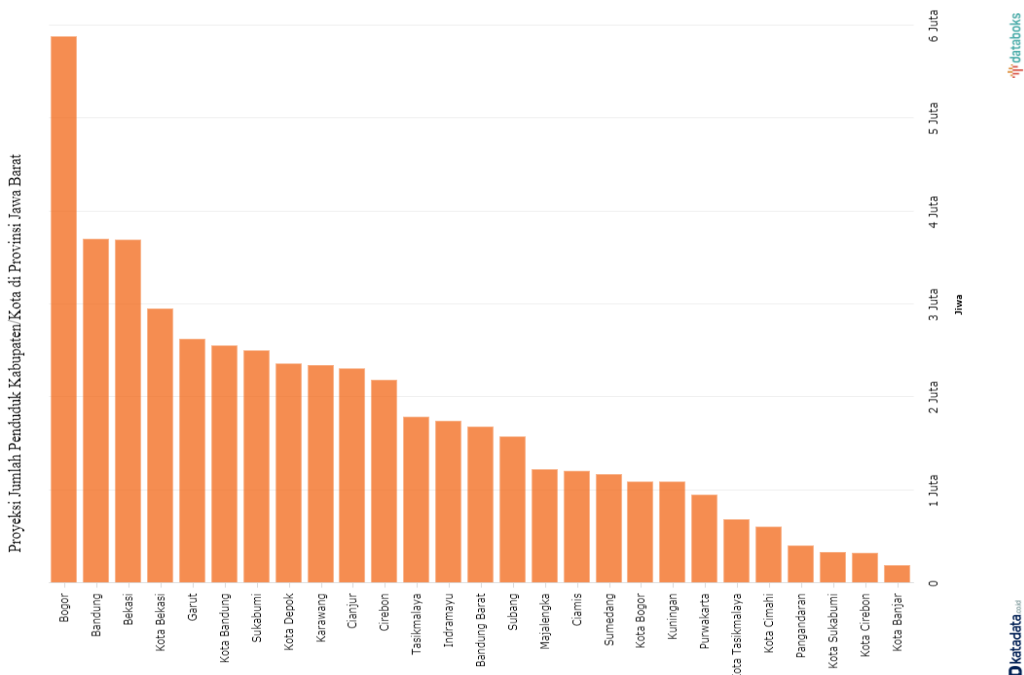
- c. Meningkatkan program pembangunan kapasitas untuk efektivitas pariwisata syariah,
  - d. Mempromosikan pariwisata syariah di tingkat internasional,
  - e. Menggunakan segala jenis media komunikasi termasuk sosial media dalam mempromosikan produk pariwisata syariah,
  - f. Menyediakan lebih banyak penyedia jasa pariwisata syariah yang tersertifikasi.
12. Mengusulkan untuk membentuk *Working Group* Pariwisata Syariah dan mengeksplorasi kemungkinan untuk membuat rencana aksi pariwisata syariah pada konferensi menteri pariwisata OKI,
13. Laporan dan rekomendasi dari forum ini diharapkan dapat diadopsi pada konferensi menteri pariwisata OKI yang ke-9 di Nigeria pada tahun 2015.

Pada era Presiden Joko Widodo kepariwisataan menjadi perhatian utama dalam pengembangan ekonomi nasional, dengan target 20 juta wisatawan mancanegara dan 275 juta wisatawan nusantara pada tahun 2019 dari Kementerian Pariwisata. Untuk pembangunan wisata halal sendiri itu diperlukan diferensiasi dari negara yang sudah dahulu mendapatkan penghargaan negara halal tourism nya terbaik, agar memiliki daya tarik tersendiri.

Pada tahun 2019 Indonesia menambah daftar penguatan pariwisata halal terdapat enam kabupaten/kota di Jawa Barat terutama yang masuk dalam daftar wisata unggulan halal di Indonesia, enam kabupaten/kota itu sendiri adalah Kota Tanjung Pinang, Kota Pekanbaru, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Pertumbuhan penduduk Jawa Barat sendiri sangat besar berikut dapat dilihat Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat memproyeksikan jumlah penduduk Jawa Barat mencapai 49,02 juta jiwa pada 2019. Jumlah penduduk laki-laki di Jawa Barat mencapai 24,8 juta jiwa sedangkan perempuan sebanyak 24,2 juta jiwa. Tiga kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah di Kabupaten Bogor sebanyak 5,8 juta jiwa, sebanyak 3,7 juta jiwa, dan Kabupaten Bekasi sebanyak 3,7 juta jiwa. Sementara itu, kabupaten/kota yang memiliki jumlah

penduduk paling sedikit adalah Banjar sebanyak 186 ribu jiwa, Cirebon sebanyak 315,8 ribu jiwa, dan Sukabumi sebesar 326,6 jiwa.



**Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Jawa Barat Tahun 2019**

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Januari 2019*

Pada gambar diatas dapat dilihat Kabupaten Cianjur memiliki jumlah penduduk terbesar ke sepuluh di Jawa Barat, dengan jumlah 2,3 juta lebih penduduk dimana sebagian besarnya beragama Islam hampir 98% penduduknya. Kabupaten Cianjur sendiri berada di antara Kota Bogor, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Bandung Barat.

Pedoman yang ditetapkan kemenpar (kementerian pariwisata) sendiri untuk wisata halal di Indonesia sendiri terdiri dari empat bidang yaitu destinasi, pemasaran, industri dan kelembagaan. Sedangkan langkah awal untuk melaksanakan wisata halal sendiri yaitu ada empat bidang usaha yang akan disertifikasi, yakni kuliner, hotel, biro perjalanan, dan spa agar terwujudnya pedoman wisata halal yang di terapkan di indonesia.(Menpar, 2019)

Penelitian ini fokus pada wisata makananan halal dengan mengkaitkan terori gastronomi dan halal. Gastronomi adalah studi tentang hubungan antara manusia dengan makanan dan lingkungannya. Berbagai studi perilaku keahlian memasak berpusat pada makanan, Seni atau ilmu makan yang baik, Seni atau aktivitas

memasak dan makan makanan enak, Seni dan pengetahuan terlibat dalam menyiapkan dan makan makanan enak, Seni makan makanan. Ini juga merupakan studi tentang makanan dan budaya, dengan fokus khusus pada masakan gourmet. Seseorang yang fasih dalam gastronomi disebut gastronom, sedangkan gastronomi adalah orang yang menyatukan teori dan praktik dalam studi gastronomi, Gastronomi adalah tentang makan makanan, Aktivitas memasak dan menikmati makanan khususnya enak.(Turgarini, 2019)

Wisata halal bermakna industri yang di tujukan untuk wisata muslim dan pelayanannya merujuk pada aturan islam,artinya pemerintah akan melarang segala yang berhubungan dengan makanan yang haram maupun minuman yang haram dan memisahkan antara wanita dan pria yang non muhrim (Awalia, 2017).

Pariwisata di Kabupaten Cianjur sendiri sudah memiliki dari 4 pedoman yang dikatakan kementerian pariwisata indonesia untuk memulai kabupaten/kota untuk melakukan wisata halal di Jawa Barat khususnya, selain itu Kabupaten Cianjur juga memiliki potensi untuk melakukan wisata halal, yaitu dari bidang kuliner, wisata religinya, wisata gastronominya, wisata alamnya. Dimana cianjur memiliki pilar kebudayaan yang berjumlah 7 yaitu ngaos (ngaji), mamaos (seni vocal sunda), maenpo (teliti dalam setiap langkah), tatanen (bercocok tanam), tanginas (disiplin), someah (halus dan baik), sauyunan (membantu sesama).

Kabupaten Cianjur memiliki beberapa makanan khas yang bisa di jadikan daya tarik untuk berwisata halal, di antaranya, manisan buah, tauco, laksa Cianjur, roti manis tan keng cu, geco, roti popon, bandrek, pesmol dan masih banyak yang lain.

Potensinya sudah ada untuk pengembangan wisata halal di Kabupaten Cianjur, banyak sekali makanan tradisionalnya, tugas peneliti yaitu untuk inventory makanan tradisional apakah makanan tradisional itu memiliki sertifikasi halal menurut MUI (majelis ulama indonesia), dalam pengembangannya pemerintah Kabupaten Cianjur belum bergerak apa yang di intruksikan pemeritah pusat pada tahun 2019, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Pengembangan Potensi Wisata Gastronomi Halal di Kabupaten Cianjur Jawa Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana indentifikasi dan inventory makanan dan minuman halal di Kabupaten Cianjur ?
2. Bagaimana daya tarik wisata gastronomi halal di Kabupaten Cianjur ?
3. Bagaimana upaya pemerintah dalam pengembangan wisata halal ?
4. Bagaimana paket wisata gastronomi halal di Kabupaten Cianjur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk memperoleh :

1. untuk mengetahui inventori potensi makanan dan minuman halal di Kabupaten Cianjur.
2. untuk mengetahui apakah sudah ada paket wisata halal gastronomi.
3. untuk mengetahui daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Cianjur.
4. untuk mengetahui upaya pemerintah dalam pengembangan wisata gastronomi Halal.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoretis**

#### **a. Bagi program Manajemen Industri Katering**

Penelitian ini digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam bentuk implementasi terhadap pengembangan wisata gastronomi halal di Kabupaten Cianjur.

#### **b. Bagi penulis**

Untuk menambah wawasan ilmu serta pengetahuan terutama pada wisata halal

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini sebagai rekomendasi atau masukan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata gastronomi halal di kabupaten cianjur.



